

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional sebuah negara biasanya bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan warga negaranya dengan terus berupaya menumbuhkan kualitas yang baik di beberapa sektor, khususnya sektor perekonomian. Hal-hal seperti perluasan perdagangan, penambahan modal asing dari negara luar dan penciptaan tren-tren baru (inovasi) diharapkan dapat membawa pertumbuhan ekonomi lebih baik lagi.

Menurut (Salvatore, 2007) Pertumbuhan Ekonomi dapat didorong melalui peningkatan efisiensi perdagangan internasional, inovasi teknologi dan skala ekonomi. Wilayah ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) yang terdiri dari 10 negara memiliki potensi ekonomi signifikan yang cukup stabil dalam dua dekade terakhir. Pada tahun 2023, produk domestik bruto (PDB) ASEAN diperkirakan mencapai lebih dari \$3 triliun, menjadikannya salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

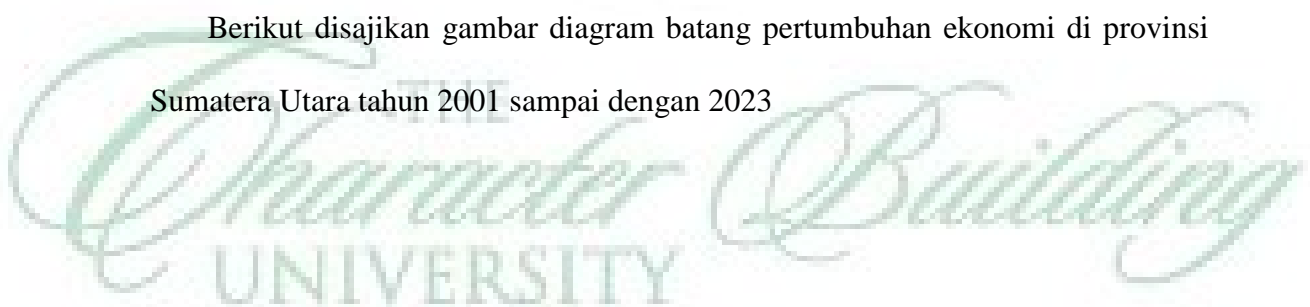
Hal ini dapat terjadi karena negara-negara di wilayah ASEAN saling bekerja sama melalui perdagangan internasionalnya yang berfokus pada sektor manufaktur, jasa, dan pertanian. Negara-negara seperti Vietnam, Filipina, dan Thailand menjadi pusat manufaktur, sedangkan Singapura dan Malaysia berfokus pada jasa dan keuangan. ASEAN juga menarik banyak investasi asing langsung (FDI) berkat sumber daya alamnya, tenaga kerja yang kompetitif dan pasar yang besar.

Singapura dan Indonesia menjadi tujuan utama investasi, seperti sektor teknologi, infrastruktur, dan energi terbarukan.

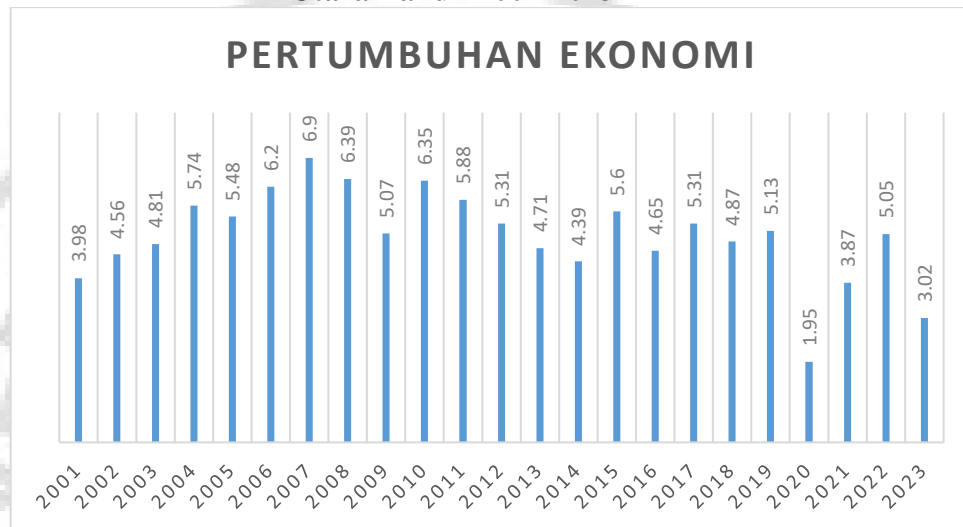
Sebagai anggota terbesar ASEAN, Indonesia memiliki ekonomi yang beragam dan dinamis. PDB yang dicapai sekitar \$1,2 triliun pada tahun 2023, membawa nama Indonesia menjadi negara yang memiliki nilai perekonomian terbesar di kawasan ini. Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut mencapai 5-6% per tahun, apabila terus meningkatkan perdagangan internasional dengan cara memperluas pangsa eksponnya di wilayah ASEAN hingga BRICS, kemudian konsumsi domestik yang kuat dan investasi. (CS.Purwowedhu,2025)

Upaya untuk terus melakukan peningkatan tersebut tentu akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi dari provinsi-provinsi di Indonesia salah satunya ialah provinsi Sumatera Utara, yang merupakan provinsi dengan nilai PDB terbesar kedua di luar pulau Jawa. Hampir seluruh faktor pnumbuh ekonomi di wilayah Sumatera Utara ini di dapat dari kegiatan perdagangan antar domestik maupun luar negeri yang diiringi dengan nilai investasi.

Berikut disajikan gambar diagram batang pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 2001 sampai dengan 2023



Gambar 1. 1 Diagram Batang Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024)

Pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara jika dilihat pada gambar diagram diatas mengalami pertumbuhan yang cukup baik pada 4 tahun pertama yaitu dari tahun 2001-2004 dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,74% (Suhaimi, Harianja, dan Rangkuti, 2006) Kemudian pertumbuhan ekonomi pada periode selanjutnya yaitu sekitar tahun 2005-2012 mulai memperlihatkan keadaan yang fluktuasi dari tahun ke tahun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2009.

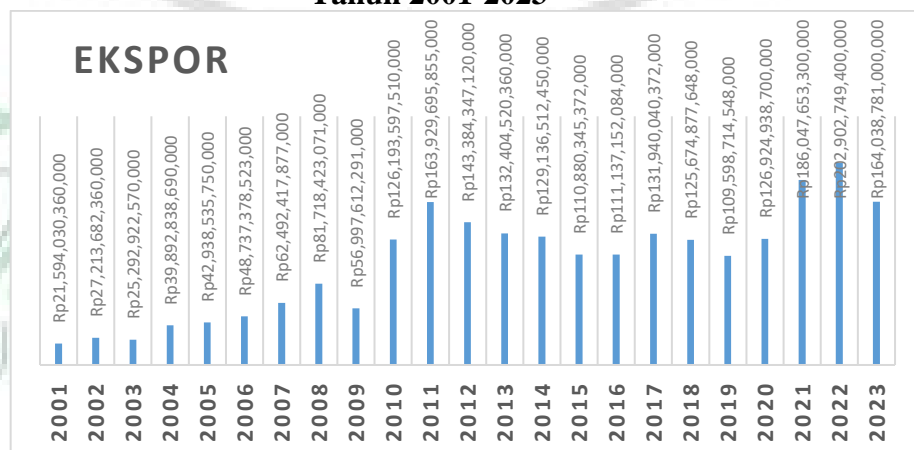
Turunnya tingkat pertumbuhan pada tahun 2009 disebabkan adanya krisis perekonomian global yang berawal dari krisis di negara Amerika Serikat, Eropa sampai ke Asia yaitu sebesar 5,13% (yoy) (Sugema, 2012) kemudian pada triwulan IV yaitu sekitar 10 tahun terakhir, mulai dari tahun 2013-2023, pertumbuhan terkecil terletak pada tahun 2021 yang hanya mencapai 3,02% (yoy), dan lebih jatuh ketika berada di tahun 2020 yang mana kedua tahun tersebut menjadi tahun-tahun pertama setelah berakhirnya wabah, sehingga selama beberapa periode

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.

Data-data mengenai pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tidak bisa ditemukan secara menyeluruh dari tahun 2001 sampai dengan 2023 melainkan harus melihat publikasi dari Badan Pusat Statistik dengan kurun waktu tertentu, misalkan data pertumbuhan ekonomi 2001-2005 dilihat dari katalog publikasi produk domestik regional bruto provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2005, begitupun tahun-tahun berikutnya dengan rentang waktu 5-7 tahun pengkategorian data (Suhaimi, Harianja, dan Rangkuti, 2006)

Pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pengaruh kegiatan perdagangan besar seperti perdagangan luar negeri yang didalamnya ada kegiatan ekspor maupun impor serta peran investasi di dalamnya menjadi focus pemerintah 2 tahun belakangan ini sejalan dengan teori pertumbuhan solow dan penelitian yang dilakukan oleh (Salvatore, 2007)

Gambar 1. 2 Diagram Batang Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024)

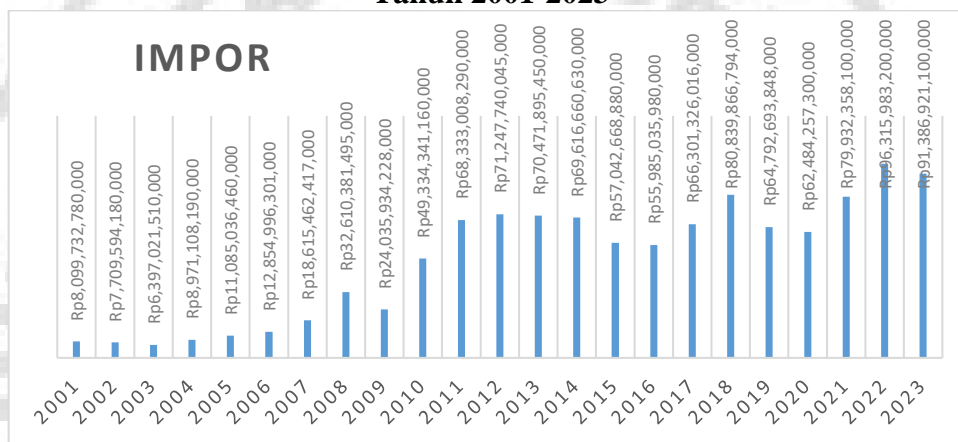
Berdasarkan gambar diagram batang di atas, menunjukkan bahwa nilai ekspor di provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan dengan rincian sebagai berikut yaitu dimulai pada 3 tahun pertama dari tahun 2001-2003 terlihat bahwa nilai ekspor pada tahun 2002 mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun 2003, kemudian pada 3 tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup stabil. Keadaan ini sama terjadi halnya dengan data pada pertumbuhan ekonomi, yang mana pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi meningkat hingga ke tahun 2007, karena pada saat itu industri rumah tangga melakukan kegiatan ekspor lebih banyak (BPS,2008)

Pada periode selanjutnya yaitu dari tahun 2008 hingga 2017, nilai ekspor mengalami fluktuasi dengan tingkat tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 163 triliun. Pada tahun pertama wabah yaitu sekitar tahun 2020 khususnya pada bulan November, di mana terjadi penurunan sebesar 6,45% dibandingkan bulan sebelumnya, meskipun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada 2019, ada peningkatan sebesar 19,77% (BPS Sumut). Hal ini tetap tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama dikarenakan pada tahun tersebut pemerintah berfokus meningkatkan nilai kesehatan untuk memberantas wabah.

Fluktuasi yang terjadi pada nilai ekspor ini banyak dipengaruhi oleh dinamika pasar global dan kebijakan perdagangan internasional pada saat itu yang diakibatkan dari wabah pandemi tetapi volume ekspor terlihat kembali pulih pada tahun 2021 dan terus meningkat pada tahun 2022. Pertumbuhan ekspor ini didorong oleh kenaikan harga komoditas utama seperti kelapa sawit yang diperdagangkan di

pasar internasional, serta peningkatan permintaan dari negara-negara tujuan utama ekspor, seperti India, Tiongkok, dan Uni Eropa (BPS SUMUT, 2021)

Gambar 1. 3 Diagram Batang Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024)

Gambar diagram batang impor diatas menunjukkan bahwa nilai impor di provinsi Sumatera Utara pada tahun pertama mengalami penurunan yaitu dari tahun 2001-2003. Kemudian mulai mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga tahun 2008. Bahan baku, barang-barang modal serta barang konsumsi yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, diimpor untuk mendukung kegiatan produksi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari platform resmi Badan Pusat Statistik tercatat bahwa pada tahun 2022, impor Sumatera Utara mencapai US\$ 5,5 miliar, dengan barang-barang modal seperti mesin, peralatan elektronik, dan bahan kimia yang menjadi penyumbang volume impor terbesar. Ketergantungan pada impor untuk beberapa barang strategis menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara masih memerlukan dukungan dari luar negeri untuk mendukung pertumbuhan sektor industri dan manufaktur.

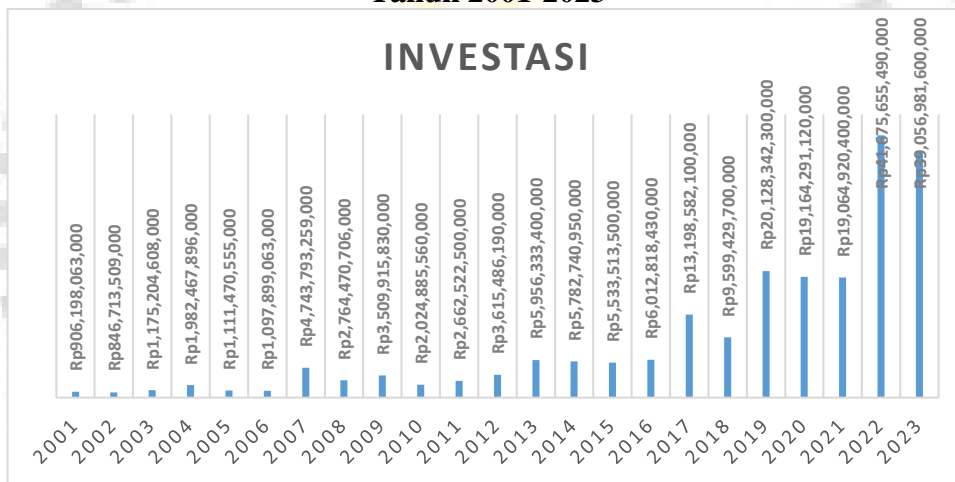
Pernyataan ini sependapat dengan penelitian yang dilanalis oleh (Astusti dan Ayungnintyas,2018) yang menyatakan bahwa pada jangka pendek impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sesuai dalam teori pertumbuhan ekonomi yakni kalau jasa dan barang yang ingin di ekspornya ke luar negeri, harus diiringi lebih banyak barang impor memadai contohnya mesin untuk menunjang kegiatan ekspor. Sebaliknya, jika peningkatan impor lebih besar dari ekspor menyebabkan penurunan produktivitas domestik dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea pada tahun 2022 bahwa pada analisis jangka pendek menunjukkan, impor disertai inflasi pengaruhnya positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu pada jangka panjang impor serta inflasi pengaruhnya negatif dan signifikan. Kemudian pilar utama yang juga mendukung pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara selain perdagangan ialah investasi Beberapa faktor yang memengaruhi iklim investasi di provinsi atau daerah antara lain:

- **Infrastruktur:** Pembangunan infrastruktur yang lebih baik, termasuk jalan, pelabuhan, dan bandara, telah meningkatkan konektivitas dan memudahkan arus barang dan jasa. Proyek infrastruktur besar seperti Pelabuhan Kuala Tanjung dan pembangunan jalan tol trans-Sumatera menjadi contoh nyata dari upaya ini.
- **Regulasi dan Kebijakan:** Pemerintah daerah berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui berbagai kebijakan, seperti insentif pajak dan kemudahan perizinan. Upaya ini bertujuan untuk menarik investor baik domestik maupun asing.

- Sektor Unggulan: Investasi di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perkebunan (seperti kelapa sawit), dan industri pengolahan menjadi fokus utama dan pertumbuhan industri pengolahan memberikan nilai tambah bagi produk lokal dan menciptakan lapangan kerja

Gambar 1. 4 Diagram Batang Nilai Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai variabel nilai Investasi, terlihat pada gambar diatas bahwa nilai investasi pada tahun-tahun pertama tidak menunjukkan angka yang cukup tinggi namun tetap bertumbuh, terutama di tahun 2003-2004. Sedangkan pada 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2005-2006 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebelum akhirnya melonjak naik di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2007 dengan nilai investasi mencapai angka 4 triliun, kemudian terus mengalami penurunan di 5 tahun berikutnya dan melonjak naik di tahun 2013 yang mencapai nilai investasi hingga 5 triliun lebih dan puncak tertinggi yaitu pada tahun 2009 dengan perolehan nilai investasi sebesar 12.382,83 yang kemudian turun kembali di tahun berikutnya dengan perolehan nilai 4.624,70.

Pada tahun 2020 hingga 2022, Sumatera Utara mencatat peningkatan realisasi investasi yang cukup pesat. Sebagai contoh, pada tahun 2022, realisasi investasi mencapai Rp41,67 triliun, melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp39,3 triliun.

Hal ini telah disampaikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti (Abdulai, 2023) yang menyampaikan bahwa investasi secara konsisten menunjukkan dampak positif dan partisipasi aktif dalam perdagangan internasional seperti impor serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penting untuk melihat penelitian dalam sudut pandang yang berbeda seperti mengakui bahwa dalam jangka pendek, tidak ada bukti signifikan secara statistik yang menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) memiliki dampak penting pada produk domestik bruto riil (PDB). Hasil studi tersebut bertentangan dengan validitas hipotesis yang mengusulkan hubungan positif penanaman modal asing (PMA) serta pertumbuhan ekonomi, seperti yang sebelumnya diperiksa oleh (Ahmad, dkk, 2022)

Pada tahun-tahun terakhir sampai 2023, realisasi investasi PMA di Sumatera Utara tercatat sekitar 1,181 miliar US\$, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sekitar 1,253 miliar US\$. Studi yang mendalam untuk menganalisis peran investasi di sektor-sektor spesifik Sumatera Utara juga masih terbatas, sehingga kurang informasi tentang sektor mana yang paling efektif dalam memicu pertumbuhan ekonomi berbasis investasi.

Maka dari penjelasan di atas, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran perdagangan internasional terhadap pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan menganalisis kontribusi perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor, terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perdagangan internasional di Sumatera Utara. Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji tentang munculnya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari faktor tersebut seperti volume perdagangan internasional yang di tunjukkan oleh volume ekspor dan volume impor serta nilai Investasi di dalamnya, penulis memilih judul “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi naik pada tahun selanjutnya setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, sementara volume ekspor pada tahun yang sama mengalami penurunan yang cukup drastis;
2. Volume impor cenderung meningkat secara stabil pada 3 tahun terakhir namun peningkatan tersebut jauh berbeda dari tahun-tahun sebelum wabah Covid 19;
3. Nilai investasi lebih meningkat pada tahun-tahun terakhir dan puncak tertinggi pada tahun 2022 setelah wabah, hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami stagnan pada tahun sebelum wabah mengalami peningkatan namun masih lebih kecil dari tahun-tahun sebelum wabah;

4. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara pada 3 tahun terakhir setelah wabah covid-19 kian meningkat daripada tahun sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar fokus penelitian terarah dengan baik dan terorganisir, maka batasan masalah dibuat berdasarkan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Tingkatan nilai ekspor yang cenderung fluktuasi berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang cukup stabil;
2. Tingkatan impor pada awal periode tertentu menurun dan kemudian beranjak naik pada tahun-tahun berikutnya berbanding terbalik dengan nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara;
3. Nilai investasi cenderung meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan puncak tertinggi untuk wilayah Sumatera Utara pada tahun 2022 berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang memiliki puncak tertinggi pada tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Kemudian, dari latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diperoleh rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara dalam jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara dalam jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh nilai impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatra Utara dalam jangka pendek?

4. Bagaimana pengaruh nilai impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatra Utara dalam jangka panjang?
5. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatra Utara dalam jangka pendek?
6. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatra Utara dalam jangka panjang?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek volume ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara;
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang volume ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara;
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek volume impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara;
4. Untuk melihat pengaruh jangka panjang volume impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara;
5. Untuk melihat pengaruh jangka pendek nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara;
6. Untuk melihat pengaruh jangka panjang nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan, dapat disimpulkan manfaat diadakannya penelitian ini, diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam hal kegiatan ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara:

a) Manfaat Teoritis

1. Dapat menjadi gambaran tentang hubungan antar variabel ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara;
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori ekspor, impor, investasi serta pertumbuhan ekonomi;
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pengembangan dan mengaplikasikan teori tentang ekspor, impor, investasi dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

b) Manfaat Praktis

1. Diharapkan bahwa informasi di dalam penelitian ini berguna bagi diri sendiri untuk mengembangkan, menambah dan memperluas ilmu pengetahuan di masa mendatang;
2. Diharapkan bahwa informasi ini akan membantu serta bermanfaat pada pemerintah provinsi Sumatera Utara sebagai pengambil kebijakan terkait perdagangan internasional dan penanaman modal dalam negeri ataupun asing (investasi) sebagai pendorong untuk melakukan perencanaan dan mengambil keputusan;